

JALAN
NO.: 009/TBt/1995



**TATA CARA
PEMELIHARAAN TANAMAN
LANSEKAP JALAN**

SALINAN



**DEPARTEMEN PEKERJAN UMUM
DIREKORAT JENDERAL BINA MARGA
DIREKTORAT BINA TEKNIK**

TERKENDALI

PRAKATA

Dalam rangka mengembangkan jaringan jalan yang efisien dengan kualitas yang baik, perlu diterbitkan buku-buku standar mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian dan pemeliharaan.

Untuk maksud tersebut Direktorat Jenderal Bina Marga, selaku pembina pembangunan jalan di Indonesia telah berusaha menyusun standar-standar yang diperlukan sesuai dengan prioritas dan kemampuan yang ada.

Sesuai dengan ketentuan-ketentuan Dewan Standarisasi Indonesia yang diberikan oleh Panitia Tetap Standarisasi Departemen Pekerjaan Umum, standar-standar bidang konstruksi dikelompokkan menjadi standar mengenai Tata Cara Pelaksanaan, Spesifikasi, dan Metode Pengujian.

Buku standar "**Tata Cara Pemeliharaan Tanaman Lansekap Jalan**" ini merupakan salah satu konsep dasar yang dihasilkan oleh Direktorat Bina Teknik, Direktorat Jenderal Bina Marga yang masih memerlukan pembahasan-pembahasan oleh Panitia dan Pantap Standarisasi untuk menjadi Rancangan SNI atau Pedoman Teknik.

Namun demikian sambil menunggu proses tersebut, kiranya standar ini dapat diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pemeliharaan tanaman lansekap jalan, dan kami mengharapkan dari penerapan di lapangan, dapat diperoleh masukan-masukan kembali berupa saran dan tanggapan guna penyempurnaan selanjutnya.

Jakarta, Februari 1995

DIREKTUR BINA TEKNIK



MOHAMAD ANAS ALY

DAFTAR ISI

| | halaman |
|---|---------|
| PRAKATA | |
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR PUSTAKA | ii |
| I. DESKRIPSI | |
| 1.1. Maksud dan Tujuan | 1 |
| 1.2. Ruang Lingkup | 1 |
| 1.3. Pengertian | 1 |
| II. KETENTUAN-KETENTUAN | |
| 2.1. Umum 3 | |
| 2.1.1. Persyaratan Pemeliharaan Tanaman | 3 |
| 2.1.2. Persyaratan Material | 5 |
| 2.2. Teknis 6 | |
| 2.2.1. Tenaga Kerja yang Dibutuhkan | 6 |
| 2.2.2. Pelaksanaan Pekerjaan Pemeliharaan | 8 |
| III. CARA Pengerjaan | |
| 3.1. Persyaratan Kondisi Tanaman | 11 |
| 3.2. Pelaksanaan Pekerjaan Pemeliharaan | 11 |
| 3.3. Kapasitas Tenaga Kerja Pemeliharaan | 16 |
| IV. JADWAL PEMELIHARAAN | |
| 4.1. Pemeliharaan Pasca Tanam | 18 |
| 4.2. Pemeliharaan Rutin | 18 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR PUSTAKA

1. Standar Geometrik Jalan Perkotaan, Ditjen Bina Marga, 1992.
2. Petunjuk Praktis Pemeliharaan Rutin jalan, UPR 02.06. Pemeliharaan Rutin Tanaman Jalan, Ditjen Bina Marga, 1992.
3. Hadi Susilo, Pemeliharaan Taman.
Penebar Swadaya, Jakarta 1994.

SALINAN

BAB I DESKRIPSI

1.1. Maksud dan Tujuan

- 1). Maksud Tata Cara Pemeliharaan Tanaman Jalan dimaksudkan sebagai acuan bagi Pembina Jalan dalam melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan pemeliharaan tanaman lansekap jalan di dalam Daerah Milik Jalan (DAMIJA).
- 2). Tujuan untuk menyeragamkan metoda pemeliharaan sehingga didapatkan suatu hasil yang baik.

1.2. Ruang Lingkup

Tata cara pemeliharaan tanaman lansekap jalan ini mencakup deskripsi, persyaratan-persyaratan, ketentuan-ketentuan, cara pengerjaan dan jadwal tentang pemeliharaan tanaman lansekap jalan.

1.3. Pengertian

Lansekap Jalan, ialah wajah dari karakter lahan atau tapak yang terbentuk dari lingkungan jalan, balk yang terbentuk dari elemen alamiah seperti bentuk topografi lahan yang mempunyai panorama yang indah, dan dapat pula terbentuk elemen lansekap buatan manusia yang disesuaikan dengan kondisi lahannya.

Lansekap jalan ini mempunyai ciri khas karena harus disesuaikan dengan ketentuan geometrik jalan dan di-peruntukkan terutama bagi kenyamanan pemakai jalan serta diusahakan untuk menciptakan lingkungan jalan yang indah, serasi, dan memenuhi fungsi keamanan.

Tanaman Jalan ialah tanaman yang digunakan di dalam perencanaan lansekap jalan, yang mempunyai sistem perakaran yang tidak merusak konstruksi jalan, percabangan tanaman tidak mudah patah dan mudah dalam pemelihararaannya.

Pupuk Organik, ialah pupuk alam yang dihasilkan dan kotoran hewan ternak dan pupuk hijau dari sisa-sisa tanaman.

Pupuk Anorganik, ialah pupuk buatan yang dibuat di pabrik. Pupuk ini dapat digolongkan berdasarkan jenis dan kandungan hara dalam pupuk tunggal dan majemuk.

- **Pupuk tunggal** yaitu pupuk yang mengandung hanya satu jenis unsur hara. Dikenal pupuk Nitrogen (N), pupuk fosfat (P) dan pupuk kalium (K). Pada pupuk Nitrogen (N) di kenal pupuk Urea, Amonium Sulfat dan Amonium Chlorida.
- **Pupuk majemuk** yaitu pupuk yang mengandung dua atau lebih jenis unsur hara. Dikenal pupuk NP, pupuk PK, pupuk NK dan pupuk NPK.

Pestisida ialah suatu senyawa kimia atau campuran beberapa senyawa kimia yang dipergunakan untuk memberantas/ mematikan hama tanaman misalnya

- Insektisida (untuk membunuh hama yang disebabkan oleh serangga)
- Rodentisida (untuk membunuh hama yang disebabkan oleh binatang pengerat).

Fungisida ialah senyawa kimia atau campuran beberapa senyawa kimia yang dipergunakan untuk memberantas/ membunuh cendawan yang menyebabkan penyakit.

Unsur Hara Tanah ialah unsur yang paling menentukan pertumbuhan tanaman, biasanya ada 3 (tiga) unsur hara makro yaitu nitrogen, fosfor dan kalium. Umumnya unsur ini terdapat dalam jumlah kurang dalam tanah dan perlu ditambah dengan melakukan pemupukan.

Pemeliharaan Pasca Tanam yaitu kegiatan pemeliharaan yang dilakukan terhadap tanaman sejak selesai ditanam sampai batas waktu minimal 3 (tiga) bulan dan dilaksanakan secara intensif agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Pemeliharaan Rutin yaitu kegiatan pemeliharaan tanaman yang dilakukan terhadap semua tanaman yang berada di median dan jalur tepi di dalam Daerah Milik Jalan (DAMIJA) dengan mengikuti tahapan dan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi daerah setempat.

BAB II

KETENTUAN-KETENTUAN

2.1. Umum

2.1.1 Persyaratan Pemeliharaan Tanaman

1). Penyiraman

Penyiraman dilakukan untuk menjaga tanaman agar tidak mati kekeringan.

2). Pendangiran dan penyiangan

Pendangiran dilakukan untuk pengemburan tanah dan pembersihan tanaman/rumput liar di sekitar tanaman.

3). Pemangkasan

(1) Pemangkasan pada pemeliharaan Pasca Tanam dilakukan :

- Untuk tanaman pohon dan semak/perdu dengan memangkas daun atau ranting yang patah, mati/ kering, agar pertumbuhan tanaman tidak terganggu.
- Untuk menjaga kesehatan tanaman bila ada daun, atau ranting yang terkena penyakit setelah dipangkas harus segera dibuang agar tidak menular ke bagian tanaman lainnya

(2) Pemangkasan pada pemeliharaan rutin dilakukan :

- Untuk mengendalikan pertumbuhan tanaman yang sudah tidak teratur dan mengganggu lingkungan/penglihatan pemakai jalan.
- Untuk menjaga kesehatan tanaman bila ada daun, atau ranting yang terkena penyakit, jamur atau parasit lainnya, perlu segera dipangkas agar tidak meluas ke bagian tanaman lainnya.
- Untuk menghilangkan dahan/ranting yang tua/rusak dan mati.
- Untuk mempertahankan bentuk atau dimensi dan ukuran tanaman.
- Untuk mengurangi penguapan pada musim kemarau panjang sehingga tanaman tidak mati kekeringan (dilakukan pada akhir musim hujan).

- Untuk mengurangi jumlah dadaunan sehingga dahan tidak patah pada musim hujan.
- Untuk menjaga pertumbuhan tanaman dengan baik, waktu pemangkasan perlu diatur dengan tepat yaitu ;
 - setelah musim berbunga/berbuah,
 - pada akhir musim hujan,
 - untuk membuat bentuk pohon/tanaman yang ideal seperti yang rencanakan pemangkasan harus dilakukan pada saat tanaman sedang berdaun lebat.

4). **Pemupukan**

Kegiatan pemupukan dilakukan :

- (1) Pada pemeliharaan pasca tanam untuk mempercepat pertumbuhan akar dan pertumbuhan vegetatif seperti daun/ dahan
- (2) Pada pemeliharaan rutin untuk :
 - Menambah kesuburan tanah dengan memberi tambahan pupuk organik dan anorganik
 - Memperbaiki keadaan fisika tanah antara lain kedalaman efektif tanah yaitu dalamnya lapisan tanah dimana perakaran tanaman dapat berkembang dengan bebas, tekstur, kelembab dan tata udara tanah.
 - Memperbaiki keadaan kimia tanah antara lain melakukan pemupukan, mengamati reaksi tanah dan tersedianya unsur hara bagi pertumbuhan tanaman dan untuk memperbaiki pH tanah sehingga mencapai pH sekitar 6,5 (pH netral).
 - Memperbaiki keadaan biologi tanah yaitu keadaan mikrobia tanah sebagai bahan organik tanah, humifikasi, mineralisasi dan pengikatan nitrosin udara.

5). Pencegahan dan Pemberantasan Hama/Penyakit

Pencegahan dan pemberantasan hama atau penyakit tanaman diperlukan untuk menjaga agar tanaman tidak terserang oleh hama/penyakit yaitu dengan penyemprotan pestisida ke arah batang, daun serta semua percabangan.

6). Penggantian Tanaman/Penyulaman

Tanaman Lansekap jalan yang perlu diganti adalah :

- (1) Tanaman yang mati/hilang
- (2) Tanaman yang rusak (dapat karena tertabrak)
- (3) Tanaman yang terkeha serangan hama yang parah sehingga dapat menular ke tanaman lain.

2.1.2. Persyaratan Material

1). Air.

Air yang dipergunakan untuk menyiram tanaman harus bebas dari segala kotoran minyak, zat kimia atau lainnya yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman dan temperatur air antara 15 C - 25 Celcius.

2). Pupuk Kandang/Organik.

Pupuk kandang adalah 'pupuk yang diperoleh dari kotoran padat dan kotoran cair dan hewan ternak.

Pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang yang bermutu baik, sudah matang/kering yang telah mengalami penimbunan cukup lama dan sudah tidak mengalami proses kimia lagi (biasanya sudah berumur sekitar 6 bulan).

3). Pupuk Anorganik.

Pupuk yang digunakan adalah pupuk yang mengandung unsur Nitrogen (N), unsur fosfat (P) dan unsur kalium (K) yang disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan kondisi tanah disekitar tanaman .

Contoh : - NPK 20420+20

Perbandingan ini merupakan suatu perbandingan prosentase kandungan antara unsur unsur 20% N + 20% P + 20% K dalam pupuk

4). Obat Pemberantas Hama dan Penyakit Tanaman

Pemberian obat pemberantas hama dan penyakit tanaman sangat ditentukan oleh jenis hama/penyakit dan tanaman yang diserangnya. Memilih pestisida yang efektif terhadap hama atau penyakit tanaman sebaiknya dipilih pestisida rendah (mudah terurai), dan telah direkomendasikan untuk jenis tanamannya.

2.2. Teknis

2.2.1. Tenaga Kerja yang dibutuhkan

1). Tenaga Pengendali

- keahlian : minimal SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) atau sederajat dan berpengalaman
- tugasnya :
 - menyusun jadwal kegiatan pemeliharaan
 - mengawasi pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan dan;
 - memberikan petunjuk cara pengerjaan yang benar untuk setiap tahapan pekerjaan, termasuk mengatur dosis pupuk anorganik yang disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan dipupuk.

2). Tenaga Penyiram

- Bila menggunakan mobil tanki dibutuhkan 1 (satu) orang pengemudi dan 2 (dua) orang untuk penyemprot air
- Bila menggunakan peralatan lainnya jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan areal yang akan dikerjakan

3). Tenaga Pendangir dan penyang : - tenaga kerja kasar yang berpengalaman

4). Tenaga Pemangkas Tanaman : - tenaga kerja dengan berpengalaman Pangkas Tanaman

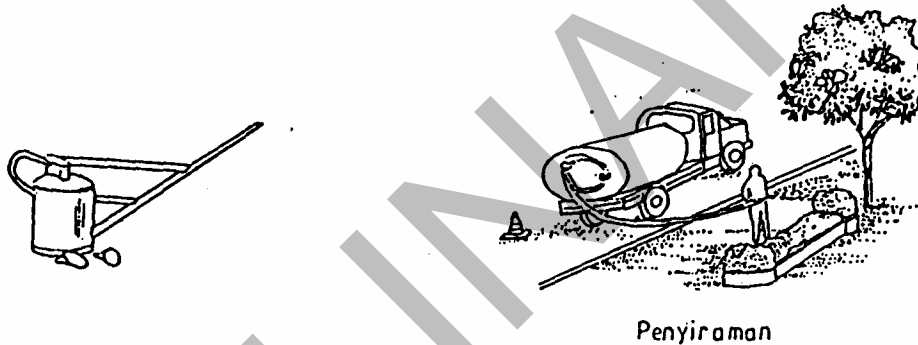
5). Tenaga Pemupuk/penyemprot hama dan penyakit

- tenaga kerja kasar dengan pengalaman memupuk tanaman/ memberi pestisida, fungisida, insektisida
- tenaga lulusan SPMP atau sederajat dan berpengalaman.

2.2.2. Pelaksanaan Pekerjaan Pemeliharaan

1). Penyiraman

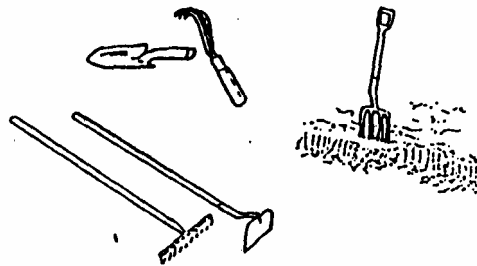
- (1). Peralatan yang dipergunakan :
 - Mobil tangki air
 - Slang air
 - Ceret siram
 - Ember
 - Peralatan pengaman lalu-lintas
 - Pakaian seragam yang berwarna mencolok dan menggunakan topi.
- (2). Bahan
 - Air yang bebas dari kotoran, minyak, zat kimia atau lainnya yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman
 - Jumlah air yang dibutuhkan ; untuk pohon : $\pm 10 \text{ l/pohon}$ untuk semak : $+ 5 \text{ l/pohon}$ untuk rumput/penutup tanah $+ 5 \text{ l/m}^2$



2). Pendangiran dan penyiangan

Pendangiran dan penyiangan dilakukan minimal 1 bulan sekali dengan peralatan :

- Garpu tanah
- Sekop
- Serok taman Cangkul
- Kereta dorong untuk mengangkut sampah
- Sapu lidi
- Peralatan pengaman lalu-lintas
- Pakaian seragam dengan warna mencolok dan menggunakan topi.



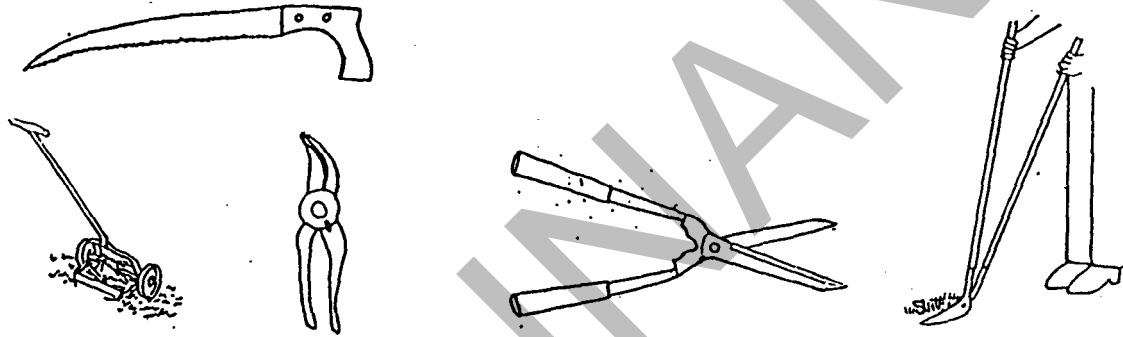
Bahan : Tidak diperlukan

3). Pemangkasan

Jadwal pemangkasan untuk setiap jenis tanaman tidak sama dan disesuaikan dengan proporsi bentuk tanaman yang diharapkan (sesuai dengan rencana).

Peralatan :

- Gergaji dahan
- Gunting rumput
- Gunting ranting
- Golok/sabit
- Tali tambang
- Karung untuk pengumpul sampah
- Kereta dorong
- Peralatan pengaman lalu-lintas
- Sapu lidi
- Pakaian seragam dengan warna mencolok dan menggunakan topi.



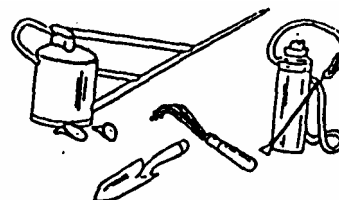
Bahan : tidak diperlukan bahan

4). Pemupukan

Pemberian pupuk terhadap tanaman perlu ada kesesuaian antara jenis tanaman dengan jenis pupuk dan dosis yang perlu diberikan disesuaikan dengan kebutuhan tanaman

Peralatan :

- Cerek siram
- Ember
- Cangkul
- Sekop
- Alat penyemprot
- Peralatan pengaman lalu-lintas
- Tongkat pelubang tanah
- Pakaian seragam dengan warna mencolok dan menggunakan topi.



Bahan :

Pupuk organik : pupuk hewan temak yang telah matang (\pm 6 bulan). Pupuk ini harus bersih dan rumput liar atau tanaman liar lainnya.

Pupuk anorganik : Jenis pupuknya adalah NPK atau TSP dengan dosis untuk pohon 25 gram/pohon, untuk perdu/semak 2,5 gram/pohon untuk rumput 2.5 gram per M^2 (Urea).

5). Pencegahan dan Pemberantasan Hama/Penyakit

Peralatan :

- Alat penyemprot hama
- Masker
- Sarung tangan
- Kaca mata
- Pakaian seragam dengan warna mencolok dan menggunakan topi.



Bahan : Obat pemberantas disesuaikan dengan jenis hama/ penyakit

| Jenis Hama Penyakit | Jenis Penyakit | Penggunaan |
|---------------------|---|---|
| 1. Kutu | Kelthane Malathion Nogos | 1 cc/lt. air 2-3 cc/lt. air 1 cc/lt. air |
| 2. Ulat & Serangga | Basudin Bayrusil Lannate | 1-2 cc/lt. air 1-2 cc/lt. air 0.3-0.5 cc/lt. air |
| 3. Kiong (Bekicot) | Antislug Hortico Metadex | |
| 4. Rayap | Clordane Dieldrin BHC Diathane M 45 Antracol Cuprovit | 2-3 gr./lt. air 1-2 gr./lt. air 1 gr./lt. air |

6). Penggantian Tanaman I Penyulaman

Peralatan :

- Garpu tanah
- Sekop
- Serok taman
- Cangkul
- Kereta dorong
- Peralatan pengaman lalu-lintas
- Linggis, alat pemotong, sapu lidi
- Pakaian seragam dengan warna mencolok dan menggunakan topi.

Bahan :

- Tanaman pengganti
- Tanah subur (top soil)
- Pupuk kandang/ pupuk anorganik
- Penopang tanaman (Bambu, kayu atau besi)
- Tali

BAB III

CARA Pengerjaan

3.1. Jenis Pemeliharaan

Untuk dapat menentukan tahapan dan jadwal pemeliharaan terhadap tanaman lansekap jalan, perlu diadakan pengamatan/evaluasi terhadap kondisi tanaman yang tumbuh di lokasi yang akan ditangani pemeliharaan lansekap jalan antara lain

| | Jenis Pemeliharaan | Kondisi Tanaman | Jenis Tanaman |
|---|---|--|-------------------------------------|
| o | Pasca Tanam - 3 bulan dihitung sejak selesai penanaman. | - Baru ditanam (masa pertumbuhan). | Pohon, semak rumput/penutup tanah. |
| o | Pemeliharaan Rutin | - Tanaman yang ada (tanaman lama dan tanaman baru atau sisipan). | Pohon, semak Penutup tanah/ rumput. |

3.2. Pelaksanaan Pekerjaan Pemeliharaan

1) Pemeliharaan Pasca Tanam

Pekerjaan pemeliharaan pasca tanam meliputi pekerjaan pemangkasan dahan yang kering/mati, penggemburan tanah dan membersihkan tanaman/rumput liar di sekitar tanaman pokok, perbaikan saluran-saluran yang tererosi, penggunaan fasilitas perlindungan bagi tanaman, memperbaiki/mengganti daerah-daerah di mana lempengan rumput tidak tumbuh dengan balk dan penggantian tanaman yang mati serta penyiraman secara teratur sampai tanaman tumbuh dengan subur. Secara terinci jadwal pemeliharaan pasca tanam dapat dilihat pada tabel 1.

2) Pemeliharaan Rutin

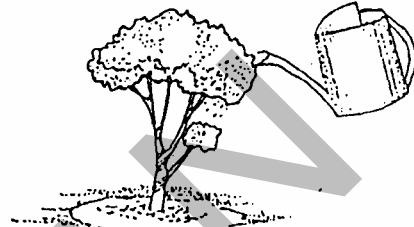
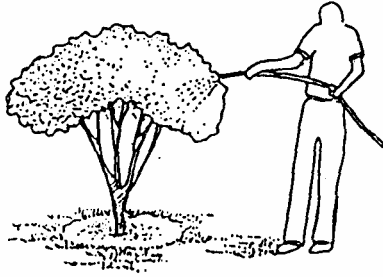
Pekerjaan pemeliharaan rutin meliputi pekerjaan penyiraman, pendangiran dan penyiangan, pemangkasan, pemupukan, pengendalian/pencegahan dan pemberantasan hama/penyakit tanaman, dan penggantian tanaman yang rusak/mati.

Tata cara pelaksanaan pekerjaan utama pada pemeliharaan pasca tanam dan pemeliharaan rutin.

1) Cara Penyiraman :

- Siraman tidak terlampau keras agar media tanam dan tanaman tidak terganggu, dilakukan merata pada seluruh tanaman.
- Dilakukan rutin setiap hari terutama pada musim kemarau, yaitu pada:

pagi hari pukul 06.00 - 09.00
sore hari pukul 15.00 - 18.00

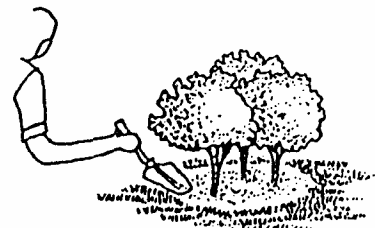


2) Cara Pendangiran dan Penyiangan :

- (a) Tanaman liar harus dicabut sampai ke perakarannya dan penggemburan tanahnya harus dilaksanakan sedemikian rupa agar tidak merusak perakaran tanaman.
- (b) Pendangiran dan penyiangan dilakukan minimal 1 bulan sekali.
- (c) Pekerjaan ini tidak perlu dilakukan apabila
 - Tanaman mempunyai perakaran dalam, terutama jenis pohon.
 - Pada lokasi yang curam (lereng) karena pekerjaan tersebut dapat menyebabkan terjadinya erosi/longsor.



Penyiangan



Pendangiran

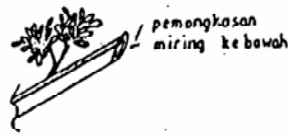
3) Cara Pemangkasan :

(a) Pohon/perdu dan semak.

- Dilakukan miring (45^0) dan rata agar air hujan tidak tergenang dan dapat mengakibatkan pembusukan batang.
- Arah memangkas dari bawah ke atas, dan setelah tanaman dipangkas sebaiknya dilakukan pemupukan agar tunas yang baru dapat terbentuk kembali.



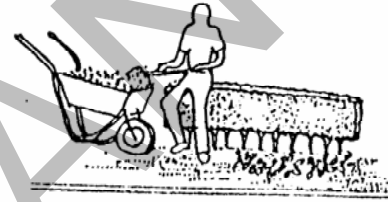
Pemangkasan ranting



pemangkasan
miring ke bawah



Pemangkasan semak



Pembuangan sampah

(b) Rumput

- Dipangkas dengan ketinggian/tebal rumput + 5 cm dari permukaan tanah.
- Untuk perapihan rumput pada daerah tepi dilakukan pengetrekan dengan alat cangkul kecil atau gunting rumput.



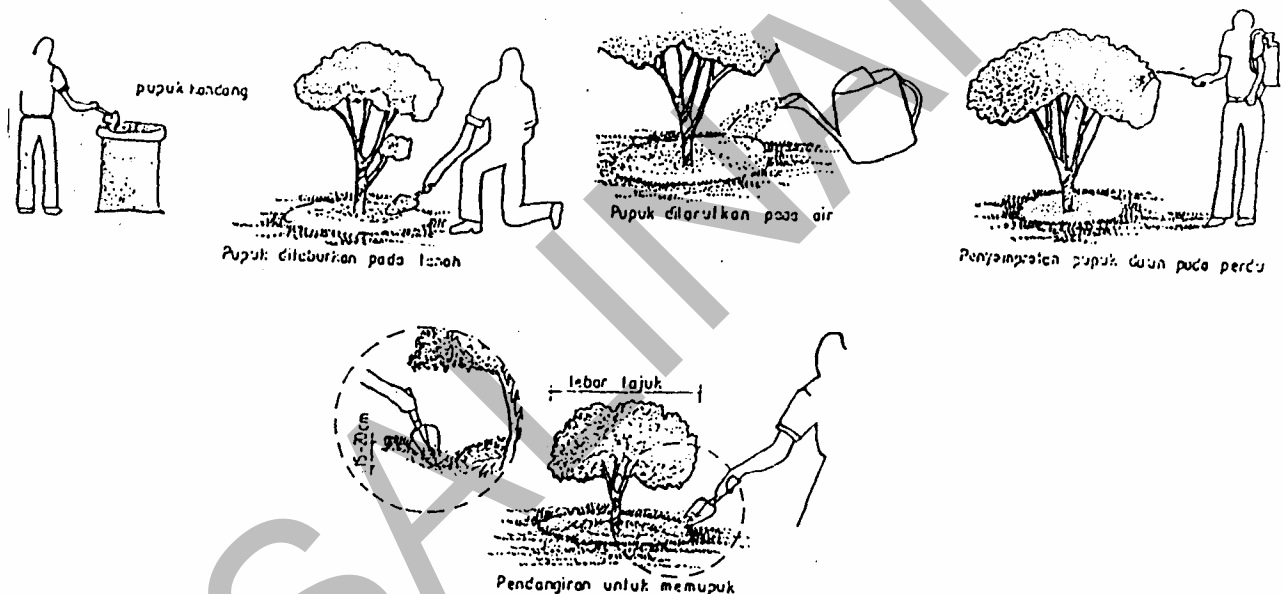
Pengetrekan rumput



Pemangkasan rumput
dengan mesin

4) Cara Pemupukan :

- (a) Diberi dengan cara menabur pada tanah yang telah didangir sedalam 15 -20 cm di sekeliling batang pohon selebar diameter tajuk, kemudian pupuk ditutup tanah kembali dan disiram dengan air agar cepat larut.
- (b) Pupuk kandang diberikan dengan ditaburkan di tanah kemudian dicampur dengan tanah subur (top soil).
- (c) Cara lain pemupukan dengan pupuk anorganik yaitu campuran pupuk dengan air yang kemudian disiramkan di sekeliling perakaran tanaman, sedangkan untuk pupuk daun disemprotkan pada daun.
- (d) Pemakaian pupuk dilaksanakan minimal 1 bulan setelah penanaman dan setelahnya dilakukan minimal 1 bulan sekali.



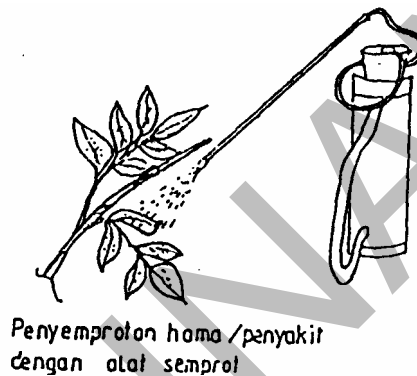
5) Cara Pencegahan dan Pemberantasan Hama/Penyakit :

- (a) **Pemberantasan hama** dilakukan dengan insektisida secara berulang-ulang tiap 1 minggu sekali, sampai tanaman bebas dari hama yang menyerang. Apabila serangan cukup berat, penyemprotan dapat dilakukan 2 kali seminggu.
- (b) Untuk **pemberantasan penyakit tanaman**, digunakan **fungisida** tiap 1 (satu) minggu sekali. Apabila cukup parah sebaiknya tanaman dibongkar dan bekas lubang tanaman dibiarkan terbuka dan disinari matahari untuk beberapa lama, baru ditanam kembali.

Apabila serangan bersama-sama, dapat dilakukan penyemprotan secara berganti-ganti menggunakan insektisida dan fungisida, atau dapat keduanya dicampur pada pemakaiannya. Penyemprotan jangan dilakukan pada waktu matahari bersinar dengan terik karena dapat menimbulkan terbakarnya daun. Usahakan agar penyemprotan merata pada seluruh bagian tanaman.

Hama perusak tanaman yang dapat diberantas oleh pestisida digolongkan :

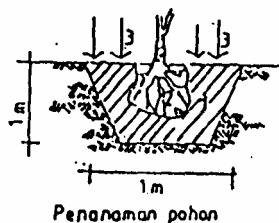
- Hama perusak akar; nematoda, larva kumbang, larva lalat, kepik akar, kutu akar, rayap dan semut.
- Hama perusak batang/cabang ; binatang pengerek, tikus.
- Hama perusak daun; bangsa ulat, kumbang, belalang, thrips, kutu tumbuh-tumbuhan, kepik, sikeda dan tungau.
- Hama perusak buah; binatang pengerek buah, kepik, tikus.



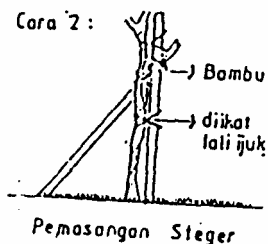
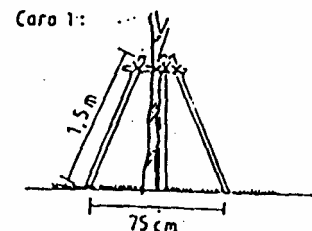
6) Cara Penggantian Tanaman :

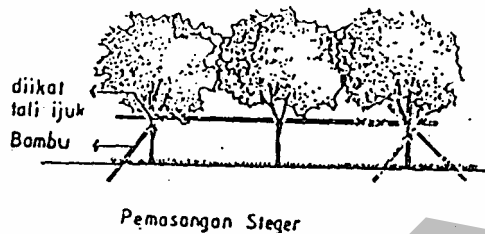
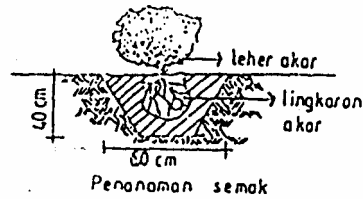
(a) **Tanaman yang mati atau rusak** dicabut kemudian siapkan lubang tanaman dengan ukuran :

- pohon, 1 m × 1 m × 1 m
- semak, 60cm × 40cm × panjang (m')



1. Tanah top soil + pupuk
2. Perakaran dan tanah dari polybag yang sudah diregangkan.
3. Tanah yang dipadatkan





Isi lubang dengan media tanam dengan komposisi tanah subur dan pupuk kandang dengan perbandingan = 3 : 2 , masukkan tanaman pengganti secara hati-hati, setelah kaleng atau plastik pembungkus tanaman dibuka dan dibuang keluar lokasi. Kemudian media tanam dipadatkan

Untuk menjaga agar perakaran tanaman tidak patah, perlu ditunjang dengan bambu penahan (steger) sampai pohon tumbuh dengan baik

- (b) Untuk **penggantian rumput** dilakukan setelah area dibersihkan dan rumput yang mati dan tanahnya digemburkan lalu dicampur dengan tanah subur dan upuk urea dengan komposisi 2 : 1.

Rumput yang digunakan dapat berbentuk gebalan/ lempengan, tunas atau biji. setelah selesai penanaman perlu dilakukan penyiraman dengan jumlah air yang dibutuhkan :

- Untuk pohon : ± 10 l/pohon
- Untuk semak : ± 5 l/pohon
- Untuk rumput /penutup tanah : $+ 5$ l/m²

3.3. Kapasitas Tenaga Kerja Pemeliharaan

Kapasitas kerja dalam pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tanaman lansekap jalan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. KAPASITAS PEKERJA DALAM KEGIATAN PEMELIHARAAN TANAMAN

| NO | Jenis Kegiatan Pemeliharaan | Kapasitas kerja/jam |
|-----|--|---------------------|
| 1. | Pembersihan/penyapuan rumput | 400 m2 |
| 2. | Pembersihan/penyapuan perkerasan | 800 m2 |
| 3. | Penyiraman rumput dengan sprinkler | 500 m2 |
| 4. | Penyiraman rumput dan tanaman penutup tanah dengan selang plastik 3/4" | 150 m2 |
| 5. | Penyiraman rumput dan tanaman penutup tanah dengan mobil tangki air | 700 m2 |
| 6. | Penyiraman pohon dengan selang plastik 3/4" | 15 pohon |
| 7. | Penyiraman pohon dengan mobil tangki | 150 pohon |
| 8. | Pemangkasan rumput dengan mesin dorong rover | 500 m2 |
| 9. | Pemangkasan rumput dengan mesin gendong | 250 m2 |
| 10. | Pemangkasan tanaman semak dan penutup tanah dengan gunting pangkas | 10 m2 |
| 11. | Pemangkasan bentuk tanaman perlu dan pohon kecil dengan gunting pangkas | 5 pohon |
| 12. | Penyiangan dan penggemburan tanah untuk pohon dengan cangkul dan kored | 7 pohon |
| 13. | Penyiangan dan penggemburan tanah untuk tanaman semak dan penutup tanah dengan kored | 40 pohon |
| 14. | Pemupukan pupuk anorganik pada rumput dan tanaman penutup tanah | 100 m2 |
| 15. | Pemupukan pupuk anorganik pada rumput dan tanaman penutup tanah | 200 m2 |
| 16. | Pemupukan pupuk organik pada pohon | 7 pohon |
| 17. | Pemupukan pupuk anorganik pada pohon | 7 pohon |
| 18. | Penyemprotan pestisida pada tanaman penutup tanah dan semak dengan sprayer gendong | 500 m2 |
| 19. | Penyemprotan pestisida pada pohon dengan sprayer gendong | 15 pohon |
| 20. | Penyulaman tanaman rumput (tandur) | 2 m2 |
| 21. | Penyulaman tanaman rumput (lempengan) | 10 m2 |
| 22. | Penyulaman tanaman penutup tanah dan semak | 3 m2 |
| 23. | Penyulaman tanaman pohon | 3 pohon |
| 24. | Penyikatan perkerasan/keramik | 9 m2 |

BAB IV

JADWAL PEMELIHARAAN

4.1. Pemeliharaan Pasca Tanam

Pemeliharaan pasca tanam dilakukan sejak selesai penanaman tanaman lansekap jalan dan berlangsung minimal selama 3 (tiga) bulan. Pemeliharaan ini merupakan pemeliharaan selama masa tumbuh dan dilakukan secara intensif dengan memperhatikan jenis tanamannya. Setiap jenis tanaman mempunyai perlakuan penanganan yang berbeda dan untuk memberikan kemudahan, jadwal pemeliharaan dibedakan menurut pembagian sebagai berikut :

- Jenis Tanaman Pohon
- Jenis Tanaman Semak/Perdu
- Jenis Tanaman penutup tanah/ rumput.

4.2. Pemeliharaan Rutin

Pemeliharaan Rutin pada lansekap jalan dilakukan baik pada tanaman lama yang sudah ada maupun merupakan kegiatan lanjutan setelah selesai pemeliharaan pasca tanam. Pekerjaan pemeliharaan rutin jalan dengan tahapan dan jadwal kegiatan seperti terlihat pada tabel 3.